

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Berdasarkan ketentuan Pasal 3 Undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, tujuan penyaluran dana oleh perbankan syariah adalah menunjang pelaksanaan pembangunan, meningkatkan keadilan, kebersamaan dan pemerataan kesejahteraan rakyat (Wangsawijaya, 2012).

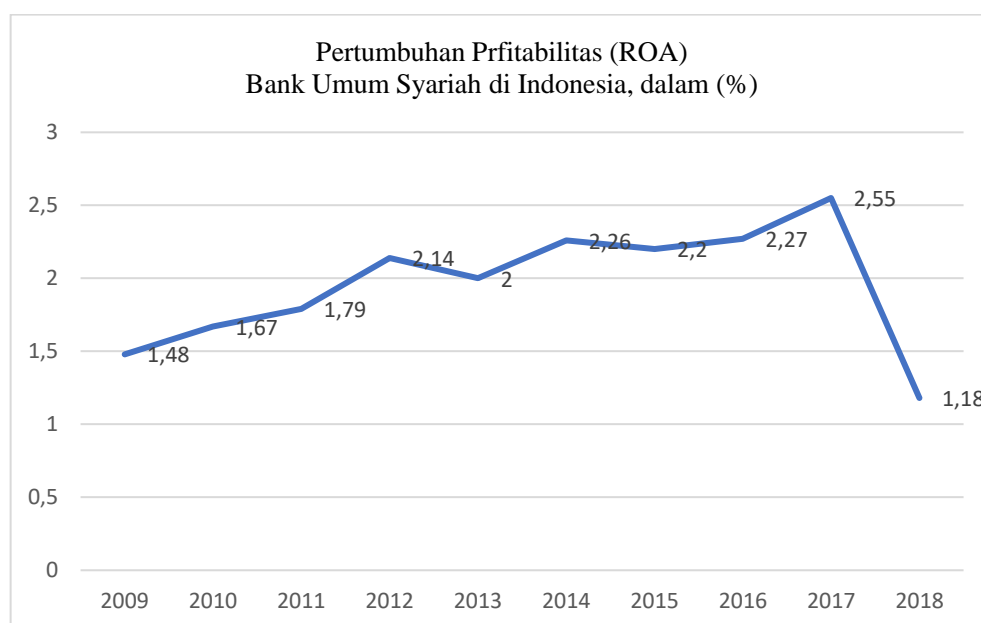
Dalam menjalankan fungsi tersebut bank syariah memerlukan kepercayaan masyarakat. Salah satu prasyarat pengembangan kepercayaan tersebut, adalah ketersediaan informasi yang cukup kepada semua pengguna. Sumber-sumber informasi yang penting adalah laporan keuangan bank syariah tersebut. Salah satu informasi dalam laporan keuangan adalah profitabilitas (Emilda, 2016). Alasan pemilihan profitabilitas pada laporan keuangan karena profitabilitas mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan operasional yang telah ditetapkan, sehingga dari nilai profitabilitas dapat dilihat kinerja banknya, dan profitabilitas digunakan sebagai indikator untuk menilai kinerja operasional perusahaan (Sayekti, 2015).

Profitabilitas salah satunya dapat diukur dengan peningkatan aset atau *Return On Asset (ROA)* yang merupakan analisis keuangan dan digunakan untuk mengukur profitabilitas bank, dalam hal ini Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih melihat penilaian profitabilitas dari suatu bank yang diukur dengan aset dimana dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat pencapaian laba bank, dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset sehingga lebih mudah untuk dianalisis dan diprediksi profitabilitasnya (Dendawijaya, 2009).

Pertumbuhan profitabilitas menunjukkan adanya kinerja yang optimal dari bank untuk menghasilkan aset dari kegiatan operasional bank tersebut (Tanrio,

2016). Oleh karena itu pada penelitian ini menggunakan pertumbuhan profitabilitas (ROA) sebagai tolok ukur kinerja bank syariah khususnya Bank Umum Syariah (BUS). Berikut adalah data tabel pertumbuhan profitabilitas yang dikeluarkan oleh Bank Umum Syariah yang terdapat dalam Laporan Keuangan Tahunan pada Bank Umum Syariah di Indonesia:

Gambar 1.1
Pertumbuhan Profitabilitas *Return On Asset* (ROA)
Bank Umum Syariah di Indonesia



Sumber: *Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Syariah (2018)*

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan bahwa pertumbuhan profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dari tahun 2009 – 2018 adalah cenderung menurun. Dari data di atas dapat di lihat bahwa pada tahun 2018 BUS mengalami penurunan yang cukup tinggi dari 2,55% menjadi 1,18% hal ini dapat di katakan bahwa tingkat kesehatannya berada pada kategori cukup sehat yaitu dengan peringkat ke tiga.

Fenomena penurunan profitabilitas (ROA), secara tidak langsung masyarakat menganggap bahwa kinerja perbankan tidak optimal. Efek dari penurunan pertumbuhan profitabilitas akan menurunkan kepercayaan bank tersebut dari masyarakat sehingga masyarakat akan lebih berhati-hati lagi untuk menyimpan uangnya di bank tersebut. Bank harus melakukan upaya untuk kembali menaikkan profitabilitas agar mendapatkan kepercayaan dari masyarakat (Tanrio, 2016).

Rendahnya tingkat profitabilitas di BUS, salah satunya disebabkan oleh jumlah pembiayaan bermasalah yang cukup tinggi (OJK, 2019), sehingga pihak bank harus menemukan strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi risiko tersebut. Oleh sebab itu, salah satunya adalah dengan mewajibkan bank menerapkan prinsip kehati-hatian, antara lain dengan melakukan penyebaran atau diversifikasi portofolio penyediaan dana yang diberikan seperti yang telah diatur dalam PBI No.7/3/PBI/2005 tentang batas maksimum pemberian kredit (BMPK) dilakukannya diversifikasi pembiayaan, diharapkan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya pembiayaan bermasalah sehingga profitabilitas akan meningkat (Christianti, 2011).

Pembiayaan merupakan salah satu produk yang terdapat di bank syariah. Sebagai lembaga intermediasi, bank mempunyai kewajiban untuk menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana yang kemudian disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk pembiayaan (Muhamad, 2011). Pembiayaan akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas bank. Bank akan memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan kepada nasabahnya sehingga akan mempengaruhi laba yang akan dihasilkannya. Semakin tinggi pembiayaan maka akan semakin tinggi tingkat profitabilitas bank (Ismail, 2013).

Perbankan syariah memiliki akad yang variatif, hal ini dapat menjadi peluang besar bagi industri perbankan syariah untuk lebih berkembang. Berbeda dengan perbankan konvensional, perbankan syariah dengan akad yang variatif dapat menciptakan diversifikasi produk yang bervariasi terutama diversifikasi produk pada pembiayaan. Diversifikasi pembiayaan pada bank syariah dapat dilihat pada beberapa pembiayaan, yaitu diversifikasi pembiayaan berdasarkan jenis akad, diversifikasi pembiayaan berdasarkan penggunaan, dan diversifikasi pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi. Rata-rata akad yang telah diterapkan oleh perbankan syariah di Indonesia untuk produk pembiayaan saat ini yaitu *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah*, dan *ijarah*. Dari akad tersebut perbankan syariah Indonesia dapat menambah diversifikasi produk pembiayaan dengan menerapkan akad lain atau akad dari turunan akad yang ada. (Masruroh, 2018).

Statistik Perbankan Syariah (SPS) yang dipublikasikan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan tiga akad pembiayaan syariah yang di aplikasikan Bank Umum Syariah pada bulan Mei 2019. Total pembiayaan yang disalurkan bank maupun unit usaha syariah berlandaskan mudharabah, musyarakah dan murabahah mencapai Rp. 203,72 triliun pada bulan Mei tahun 2019. Akad yang paling dominan yaitu *murabahah* dengan porsi 61% disusul oleh *musyarakah* 31,7% dan Mudharabah 7,29%.

Nilai *financing* akad murabahah per Mei tahun 2019 mencapai Rp.124,34 triliun. Jumlah ini tumbuh sekitar 1,11% dibandingkan dengan bulan April 2019 yaitu Rp122,98 triliun. Dengan kata lain realisasi pembiayaan pada bulan kelima menjadi yang tertinggi sejak awal tahun 2019. SPS menunjukkan realisasi pembiayaan dengan prinsip bagi hasil dalam akad musyarakah tumbuh 1,90% menjadi Rp. 64,52 triliun per Mei (*month-to-month*). Sementara akad mudharabah naik lebih baik sekitar 4,35% ke level Rp14,86 triliun untuk periode yang sama.

Dalam ekonomi islam sebuah produk ada yang dihasilkan oleh produsen menjadi berharga atau bernilai bukan karena adanya berbagai atribut fisik dari dalam produk islam semata, tetapi juga karena adanya nilai (*value*) yang dipandang berharga oleh konsumen. Allah menciptakan unsur-unsur tertentu untuk digunakan manusia dalam menghasilkan sesuatu yang bermanfaat untuk orang yang berada di sekitarnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Hadiid 57:25

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيُقِومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ ٢٥

Artinya :

Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. Dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama)Nya dan rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa.

Sesuai dengan surat Al-Hadid ayat 25 ketika bank syariah meningkatkan diversifikasi produknya kemungkinan dapat menarik nasabah lebih banyak. Hal ini

karena nasabah akan memiliki pilihan produk yang lebih dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing nasabah. Terutama bila dilihat dari kondisi Indonesia saat ini dimana telah banyak pengembangan UMKM dan kebutuhan masyarakat Indonesia yang semakin bervariasi, maka perbankan syariah dapat menjadikan diversifikasi produk sebagai peluang untuk meningkatkan pangsa pasarnya.

Selain untuk dapat mengembangkan perbankan syariah di Indonesia, diversifikasi produk pembiayaan diperkirakan dapat meningkatkan profitabilitas bank syariah. Semakin banyak pilihan produk pembiayaan maka nasabah akan memiliki banyak pilihan dan dapat memutuskan untuk menggunakan suatu produk yang sesuai dengan kebutuhan (Puji, 2010).

Oleh karena itu salah satu tujuan dari diversifikasi adalah untuk mengatur risiko yang kemungkinan akan terjadi tanpa mengenyampingkan profitabilitas. Pada lembaga perbankan syariah, diversifikasi ini seharusnya dapat digunakan untuk memecah risiko yang ada. Ketika bank syariah hanya mengutamakan produk pembiayaan dengan risiko yang rendah keuntungan yang diperoleh juga rendah. Sebaliknya, jika bank syariah mampu mengelola produk pembiayaan dengan risiko yang lebih tinggi maka keuntungan yang diperoleh juga akan lebih tinggi, karena apabila bank syariah hanya mengelola dan mengutamakan satu produk dengan risiko rendah tapi keuntungan yang didapatkan juga rendah, akan menghambat pertumbuhan profitabilitas bank syariah itu sendiri (Sari, Wiratno, & Suyono, 2014).

Apabila perbankan syariah di Indonesia mampu meningkatkan diversifikasi produknya dan mengelola produk-produknya secara merata dan tidak terfokus hanya pada satu produk, maka akan memberikan keuntungan tersendiri bagi bank syariah, salah satunya yaitu dengan meningkatnya profitabilitas bank syariah. Semakin banyak diversifikasi produk maka semakin tinggi pula profitabilitas bank syariah, sedangkan di Indonesia diversifikasi produk masih belum merata sehingga profitabilitas bank syariah di Indonesia pun masih didominasi oleh pendapatan dari satu produk saja (Christianti, 2011).

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ari Christanti (2011) bahwa diversifikasi berdasarkan faktor ekonomi bermanfaat untuk meningkatkan profitabilitas. Selain itu juga terdapat penelitian lain yang dilakukan oleh Novika Andriani (2013) yang menyatakan bahwa secara simultan portofolio kredit berpengaruh terhadap kualitas kredit dan profitabilitas. Stefania P.S Rossi, dkk (2009) melakukan penelitian dan menemukan bukti bahwa diversifikasi kredit dapat mengurangi risiko, efisiensi biaya, dan meningkatkan efisiensi profit, serta dapat mengurangi permodalan.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh diversifikasi produk terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat judul *“Diversifikasi Pembiayaan Sebagai Upaya Peningkatan Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka akan timbul berbagai persoalan sebagai berikut:

1. Rendahnya tingkat profitabilitas di BUS salah satunya disebabkan oleh jumlah pembiayaan bermasalah yang cukup tinggi, sehingga bank harus menemukan strategi yang tepat untuk mengatasi resiko tersebut (Christianti, 2011);
2. Di Indonesia diversifikasi produk masih belum merata sehingga profitabilitas bank syariah di Indonesia masih didominasi oleh pendapatan dari satu produk (Christianti, 2011);
3. Ketidakefisienan bank syariah mengelola dan mengutamakan satu produk dengan risiko rendah tetapi keuntungan yang didapatkan juga rendah, dapat menghambat pertumbuhan profitabilitas BUS (Sari, Wiratno, & Suyono, 2014).

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka permasalahan yang akan dipertanyakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran tingkat profitabilitas bank umum syariah di Indonesia?
2. Bagaimana gambaran diversifikasi pembiayaan bank umum syariah di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh diversifikasi pembiayaan berdasarkan jenis akad terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh diversifikasi pembiayaan berdasarkan jenis penggunaan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh diversifikasi pembiayaan berdasarkan jenis sektor ekonomi terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran tingkat profitabilitas bank umum syariah di Indonesia;
2. Untuk mengetahui bagaimana gambaran diversifikasi pembiayaan bank umum syariah di Indonesia;
3. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh diversifikasi pembiayaan berdasarkan jenis akad terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia;
4. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh diversifikasi pembiayaan berdasarkan jenis penggunaan terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia;
5. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh diversifikasi pembiayaan berdasarkan Sektor Ekonomi terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapat dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumber informasi dan referensi untuk memungkinkan penelitian lebih lanjut mengenai topik-topik yang berkaitan, baik yang bersifat melanjutkan atau melengkapi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk Lembaga Perbankan Syariah di Indonesia serta dapat menjadi referensi dalam mengembangkan produk/akad yang ada di perbankan syariah Indonesia.